

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Analysis of Knowledge and Behaviour on Prevention of Covid 19 Transmission to Students of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Aidah Fitriani¹, Eva Yustilawati², Eka Hadrayani³, Nurul Fadhilah Gani⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar

*)Email Korespondensi: aidah.fitriani@uin-alauddin.ac.id, No Hp: 085298326092

ABSTRACT

The Covid-19 virus is spreading very quickly in almost all countries in the world, including Indonesia. Almost all provinces in Indonesia have been affected by the COVID-19 virus. The number of confirmed residents until the period of July 2020 this virus reached 100.303 people with 4.838 deaths and an improvement of 58.173. The purpose of this study was to determine the descriptive of knowledge and behavior to prevent transmission of COVID-19 in students of the Alauddin State Islamic University Makassar. This study used a descriptive research design with a cross sectional approach. The questionnaire was prepared based on recommendations for transmission prevention behavior from the World Health Organization. Participants in this study were taken through Cluster Sampling of health and non-health students who were pursuing academic education. The questionnaire was converted into a Google Form and distributed through social media groups. The questionnaire was filled out by 348 students at the State Islamic University of Alauddin Makassar. The results showed that students had good knowledge and behavior to prevent the spread of COVID-19. This can be seen from the tendency of the answers from dominant students to lead to positive behavior in preventing the transmission of COVID-19.

Keywords: Covid-19, Students, Knowledge, Behavior

ABSTRAK

Virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat pada hampir seluruh negara di dunia termasuk negara Indonesia. Hampir Sebagian seluruh provinsi di Indonesia sudah mengalami dampak akibat virus COVID-19. Jumlah penduduk terkonfirmasi sampai periode bulan Juli 2020 virus ini mencapai 100.303 Jiwa dengan kematian 4.838 dan membaik 58.173. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Kuisioner disusun berdasarkan acuan rekomendasi perilaku pencegahan penularan dari organisasi Kesehatan dunia *World Health Organization*. Partisipan dalam penelitian ini diambil melalui *Cluster Sampling* dari mahasiswa kesehatan dan non Kesehatan yang menempuh Pendidikan akademik. Kuisioner dikonversi ke dalam bentuk *Google Form* dan disebarakan melalui grup media sosial. Kuisioner diisi oleh 348 mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Didapatkan hasil mahasiswa memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang baik. Hal ini terlihat dari kecenderungan jawaban dari mahasiswa dominan mengarah pada perilaku yang positif dalam pencegahan penularan covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku

Latar Belakang

Kasus pneumonia misterius yang menyebar dengan sangat cepat dilaporkan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara

sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (Susilo et al., 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit corona virus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua dan memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit

serius. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang batuk atau bersin, saat ini tidak ada vaksin atau perawatan khusus untuk COVID-19 (WHO, 2020).

Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (kementerian kesehatan republik indonesia, 2020).

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 26 Juni 2020, terdapat kasus yang terkonfirmasi 9.413.289 kasus, konfirmasi yang meninggal 482.730 di seluruh dunia. Wilayah atau Negara yang terdampak yaitu 216 negara. Sejak 11 Maret 2020 telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Terdapat lebih 118.000 kasus di 114 negara dengan taksiran 4291 orang telah meninggal dunia.

Negara Indonesia pun menetapkan penyakit COVID-19 sebagai bencana nasional sejak 14 maret 2020 Sementara pada tanggal 26 juni 2020 pemerintah republik Indonesia telah melaporkan 51.427 orang dengan COVID-19 yang dikonfirmasi. Ada 2.683 kematian terkait dengan COVID-19 yang dilaporkan dengan angka kesembuhan 21.333 orang. Angka kenaikan yang mengalami peningkatan drastis per hari mengindikasikan kesadaran masyarakat Indonesia yang kurang mematuhi protokol kesehatan saat ini. (WHO, 2020).

Berbagai tindakan tersebut memiliki dampak kesehatan pada berbagai usia. Upaya terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan melakukan edukasi terkait Covid-19. Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat, melakukan kebersihan tangan secara benar, menjaga jarak, menerapkan etika batuk dan bersin, dan menggunakan masker (WHO, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chu et al (2020) yang menemukan bahwa Penularan virus lebih rendah dengan jarak fisik 1 m atau lebih, dibandingkan dengan jarak kurang dari 1 m, Penggunaan masker wajah dapat menghasilkan pengurangan risiko penularan infeksi yang besar,

serta penggunaan pelindung mata juga dikaitkan dengan penularan infeksi lebih sedikit. Hasil temuan ini mendukung jarak fisik 1 m atau lebih sebagai perkiraan kuantitatif, Penggunaan masker wajah secara optimal, respirator, dan pelindung mata sebagai intervensi yang lebih baik dalam mencegah penularan virus covid-19.

Terkait dengan adanya fenomena yang menjadi pandemik global secara menyeluruh di dunia, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi implementasi perilaku pencegahan penularan Covid-19 mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdasarkan standar yang direkomendasikan oleh badan Kesehatan dunia *World Health Organization* selama pandemik Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional deskriptif*. Kuisiner disusun berdasarkan acuan rekomendasi perilaku pencegahan penularan dari organisasi Kesehatan dunia *World Health Organization*. Item perilaku pencegahan menurut *World Health Organization* adalah *Social distancing/physical distancing, hand hygiene, using of self protection, cough and sneeze ethic, and disinfection surface contaminated area*. Kuisiner penelitian menggunakan pertanyaan dan pernyataan bentuk *multiple choice* menggunakan skala likert.

Partisipan dalam penelitian ini diambil melalui *purposive sampling* dari mahasiswa kesehatan dan non Kesehatan yang menempuh Pendidikan akademik selama 4 tahun Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Data dikumpulkan mulai tanggal 1 Agustus-14 Agustus 2020. Jumlah responden sebanyak 348 dengan rincian yaitu 174 mahasiswa Kesehatan dan 174 mahasiswa non Kesehatan. Total responden sebelum dieksklusi sebanyak 360 (angka respons: 97%).

Kuisiner dikonversi ke dalam bentuk *Google Form* dengan link untuk mahasiswa kesehatan <https://bit.ly/Ques-medicalstudents> dan link untuk mahasiswa non kesehatan <https://bit.ly/Ques-nonmedicalstudents>. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisiner pada mahasiswa pada beberapa fakultas non Kesehatan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mulai tanggal 1 Agustus 2020. Responden juga turut membantu untuk membagikan link tersebut pada media sosial dan media online. Peneliti memberikan Batasan waktu untuk survey selama 2 minggu mulai tanggal 1 Agustus-14 Agustus 2020.

Tahap analisis data dibagi menjadi dua tahap yaitu Analisis Univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing-masing variabel antara lain pengetahuan tentang *Social Distancing/Physical Distancing, Hand Hygiene*, etika batuk dan bersin, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), desinfeksi

area terkontaminasi. Variabel lainnya adalah untuk mengetahui perilaku pencegahan *Social Distancing/Physical Distancing, Hand Hygiene*, etika batuk dan bersin, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), desinfeksi area terkontaminasi. Setelah mendeskripsikan variable, dilakukan analisis terkait distribusi frekuensi serta pembahasan tentang gambaran variabel yang diteliti.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, semester mahasiswa UIN Alauddin Makassar Tahun 2020

Variabel	Karakteristik	n (%)	Median (Min-Max)
Usia			20 (17-24)
Jenis	Perempuan	174(78.7)	
Kelamin	Laki-Laki	74(21.3)	
Semester	2	108(31.0)	
	4	71(20.4)	
	6	128(36.8)	
	8	41(11.8)	
Pengetahuan			8(2-10)
Perilaku			91(43-115)
Pencegahan			

Tabel 1 diperoleh informasi bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 174 orang (78.7%). Usia responden berada dalam kelompok homogen, yaitu dewasa awal, dimana rata-rata responden berusia 20 tahun, usia termuda 17 tahun dan yang paling tua 24 tahun. Responden pada penelitian ini berasal dari jenjang Pendidikan dan institusi yang sama, tetapi dari semester yang berbeda. Mayoritas responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester 6, yaitu 128 orang (36.8%) dan paling sedikit dari semester 8 yaitu 41 orang (11.8%). Untuk gambaran pengetahuan tentang COVID-19 rata-rata mahasiswa memperoleh skor 8 dengan rentang nilai yang besar, yaitu nilai terendah 2 dan tertinggi 10. Diketahui pula rerata nilai untuk variabel perilaku pencegahan COVID-19 adalah 91 dengan nilai terendah 43 dan tertinggi 115.

Tabel 2. Level Pengetahuan tentang COVID-19

NO.	PERTANYAAN PENGETAHUAN	BENAR (%)	SALAH (%)
1.	Tanda dan gejala umum seseorang bila terinfeksi virus korona	334(96.0)	14(4.0)

2.	Cara penularan virus covid-19	288(82.8)	60(17.2)
3.	Minimal jarak yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan covid-19:	294(84.5)	54(15.5)
4.	Langkah-langkah dalam melakukan cuci tangan yang dianjurkan menurut pemerintah	294(84.5)	54(15.5)
5.	Bahan yang digunakan untuk mencuci tangan bila tangan terlihat kotor	286(82.2)	62(17.8)
6.	Bahan yang digunakan untuk mencuci tangan bila tangan terlihat tidak kotor	182(52.3)	166(47.7)*
7.	Bagian tubuh yang dihindari untuk disentuh guna mencegah masuknya virus ke dalam tubuh manusia	343(98.6)*	5(1.4)
8.	Cara/etika yang dilakukan untuk mencegah penularan covid-19 saat batuk dan bersin	263(75.6)	85(24.4)
9.	Hal yang dilakukan saat mengalami tanda dan gejala virus Covid-19	261(75.0)	87(25.0)
10.	Pencegahan yang dilakukan terhadap permukaan benda/barang yang ada disekitar	322(92.5)	26(7.5)

*Pertanyaan dengan jumlah jawaban salah terbanyak dan benar terbanyak

Tabel 2 menyajikan distribusi jawaban responden terkait pertanyaan pengetahuan tentang COVID-19. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui lebih banyak responden yang menjawab benar setiap item pertanyaan daripada yang salah. Jawaban benar paling banyak pada pertanyaan tentang bagian tubuh

yang dihindari untuk disentuh guna mencegah masuknya virus ke dalam tubuh manusia dengan jumlah 343 orang (98.6%). Sedangkan jawaban yang paling banyak salah terdapat pada item pertanyaan Bahan yang digunakan untuk mencuci tangan bila tangan terlihat tidak kotor , yaitu sebanyak 166 orang (47.7%) .

Tabel 3. Perilaku Pencegahan COVID-19

NO.	PERTANYAAN SIKAP	TIDAK PERNAH	JARANG	KADANG	SERING
1.	Saya melakukan <i>screening</i> pada keluarga/kerabat/orang yang mengalami tanda dan gejala COVID	124(35.6)	79(22.7)	108(31.0)	37(10.6)
2.	Saya tidak bepergian dari rumah kecuali untuk keperluan mendesak (belanja kebutuhan pokok, kondisi berduka,atm,dll)	5(1.4)	47(13.5)	133(38.2)	163(46.8)
3.	Saya menghindari kontak fisik bila ada anggota keluarga inti yang sakit (demam/batuk/sesak)	34(9.8)	49(14.1)	105(30.2)	160(46.0)
4.	Saya berupaya semaksimal mungkin untuk tidak bersentuhan dengan orang lain	10(2.9)	31(8.9)	95(27.3)	212(60.9)
5.	Saya menjaga jarak minimal 1 meter dengan keluarga saya	99(28.4)	86(24.7)	141(40.5)	22(6.3)
6.	Saya menjaga jarak minimal 1 meter dengan kerabat tidak serumah	14(4.0)	36(10.3)	166(47.7)	132(37.9)
7.	Saya menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain	6(1.7)	23(6.6)	96(27.6)	223(64.1)
8.	Saya menjaga jarak minimal 1 meter dengan anggota keluarga saya	124(35.6)	97(27.9)	109(31.3)	18(5.2)
9.	Saya mengizinkan kerabat dekat (tidak serumah) untuk mengunjungi rumah saya bila tidak menunjukkan gejala sakit	86(24.7)	132(37.9)	92(26.4)	38(10.9)
10.	Saya menerima tamu dengan memberikan batasan waktu (<5 menit)	24(6.9)	61(17.5)	70(20.1)	193(55.5)
11.	Jika saya bepergian, saya menargetkan waktu untuk harus segera kembali ke rumah	37(10.6)	56(16.1)	106(30.5)	149(42.8)
12.	Saya menggunakan sarung tangan/pelindung tangan bila bepergian	107(30.7)	84(24.1)	100(28.7)	57(16.4)
13.	Saya memiliki kebiasaan menyentuh mulut, hidung dan mata dengan tangan saya tanpa disadari	93(26.7)	141(12.9)	88(25.3)	26(7.5)

14.	Saya menyentuh mulut, hidung dan mata setelah melakukan cuci tangan	10(2.9)	45(12.9)	157(45.1)	136(39.1)
15.	Saya menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin	4(1.3)	15(4.3)	65(18.7)	264(75.9)
16.	Saya menggunakan siku terlipat saat batuk dan bersin	13(3.7)	39(11.2)	104(29.9)	192(55.2)
17.	Saya menggunakan tissue saat batuk dan segera membuang setelah dipakai	20(5.7)	58(16.7)	110(31.6)	160(46.0)
18.	Saya menggunakan masker bedah bila bepergian	77(22.1)	93(26.7)	117(33.6)	61(17.5)
19.	Saya menggunakan masker kain bila bepergian	5(1.4)	20(5.7)	58(16.7)	265(76.1)
20.	Saya menggunakan masker selama 4 jam dan mengganti dengan masker lain	27(7.8)	70(20.1)	152(43.7)	99(28.4)
21.	Saya mencuci tangan dengan <i>hand sanitizer/hand soap</i> selepas saya membuang masker	18(5.2)	53(15.2)	127(36.5)	150(43.1)
22.	Saya membuang masker yang saya gunakan ditempat tertutup	32(9.2)	42(12.1)	146(42.0)	128(36.8)
23.	Saya menggunakan Hand sanitizer bila tangan saya tidak terlihat kotor	17(4.9)	62(17.8)	164(47.1)	105(30.2)
24.	Saya menyediakan desinfectan di rumah	62(17.8)	61(17.5)	98(28.2)	127(36.5)
25.	Saya menyediakan <i>Hand Soap</i> di rumah	13(3.7)	30(8.6)	81(23.3)	224(64.4)
26.	Saya mencuci tangan saya dengan <i>hand soap</i> bila saya melihat tangan saya kotor	4(1.1)	15(4.3)	67(19.3)	262(75.3)
27.	Saya melakukan teknik cuci tangan yang benar sesuai standar dengan metode 6 langkah	8(2.3)	74(21.3)	159(45.7)	107(30.7)
28.	Saya melakukan cuci tangan setiap kali menyentuh permukaan benda di rumah	2(0.6)	14(4.0)	67(19.3)	265(76.1)
29.	Saya melakukan cuci tangan setelah bepergian	29(8.3)	46(13.2)	107(30.7)	166(47.7)
30.	Saya melepaskan semua asesoris (pakaian, masker, tas, sepatu dll) yang saya pakai setelah bepergian dan menyimpan di wadah khusus	0(0.0)	11(3.2)	86(24.7)	251(72.1)

Tabel 3 menunjukkan distribusi jawaban responden terkait pernyataan tentang perilaku pencegahan COVID-19. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa lebih banyak responden yang memperlihatkan kecenderungan perilaku yang sesuai standar daripada yang tidak mengikuti standar. Lebih banyak responden yang menjawab sering untuk aktivitas-aktivitas yang memang seharusnya dilakukan untuk pencegahan COVID-19, seperti

mencuci tangan di berbagai situasi, penggunaan masker, dan etika batuk. Tetapi, masih adapula tindakan yang seharusnya dilakukan tetapi masih kurang dipatuhi oleh mayoritas responden, terutama terkait menjaga jarak dengan anggota keluarga, yaitu sebanyak 126 orang (35.6%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas terkait sektor Pendidikan dengan target adalah mahasiswa. Tercatat bahwa

sejak pandemik ini diumumkan, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia pada Maret 2020 telah mengumumkan bahwa tidak ada aktivitas/proses pembelajaran langsung (*offline education*) namun dilakukan secara virtual (*online education*). Seperti kita ketahui, mahasiswa menjadi salah satu unsur peserta didik pada tingkat pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan akademik yang dilakukan secara online yaitu kegiatan perkuliahan, praktek laboratorium, praktek klinik jurusan profesi. Pembelajaran secara online dilakukan untuk mencegah dan memutuskan rantai penularan virus Covid-19.

Dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa berasal dari mahasiswa Kesehatan dengan jumlah 174 responden dan non Kesehatan dengan jumlah 174 responden perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Data demografi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan semester. Mahasiswa UIN alauddin Makassar berada pada rentang usia 20 tahun kategori rentang usia dewasa awal dari latar belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Hal ini sejalan rerata usia penelitian oleh Taghrir et al (2020) Sebanyak 240 mahasiswa kedokteran Iran menyelesaikan kuesioner dengan Usia rata-rata peserta adalah 23,67 tahun. Hal ini merupakan karakteristik usia mahasiswa baik di Indonesia maupun di luar negara Indonesia. Untuk jenis kelamin, mayoritas didominasi perempuan dengan presentasi 78,7% dan laki laki dengan presentasi 21,3 %. Penelitian dilakukan pada tahun akademik semester genap. Untuk tingkatan semester 2,4 dan 6 antusias dalam terlibat sebagai responden dalam penelitian. Tidak semua mahasiswa terlibat dan beberapa dieksklusikan diantaranya mahasiswa tidak aktif Sedangkan semester 8, kendala kurangnya menjadi responden adalah mahasiswa berada pada tahap penyusunan tugas akhir (skripsi) sehingga tidak terlalu antusias dalam pengisian kuisisioner serta berbagai kesibukan lain terkait penyusunan tugas akhir.

Analisis dilakukan terkait faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan covid-19 adalah semester dan pengetahuan. Semester menjadi faktor yang berkaitan dengan meningkatnya perilaku pencegahan. Semakin naik semester mahasiswa maka semakin terjadi peningkatan dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, pengetahuan, pengalaman, kesadaran berprilaku serta kepatuhan mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa. Pengetahuan didapatkan melalui proses pembelajaran dalam lingkungan akademik mau pun non akademik. Berbagai sumber informasi didapatkan dari media cetak atau non cetak, media sosial, berbagi pengalaman dari orang lain. Hal ini semakin meningkatkan pengetahuan yang baik bagaimana memutus mata rantai penularan virus covid-19. Hal ini

sejalan penelitian Choi & Kim (2020) terkait faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dalam melawan Covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Korea Selatan adalah sikap dan persepsi resiko. Hal ini dilakukan dengan membekali mahasiswa

dengan informasi atau pengetahuan serta edukasi keperawatan. Dengan asumsi bahwa perilaku pencegahan aktif dapat mencegah penyakit menular ini dan menghentikan penularan. Selain itu, didukung pula oleh Penelitian Taghrir et al (2020) mengidentifikasi Rata-rata jawaban pengetahuan yang benar adalah 86,96%; dan 79,60% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pada mahasiswa kedokteran di Iran.

Rentang Presentasi responden dalam menjawab pertanyaan dengan benar terkait pengetahuan sebesar 52,3 %- 98,6 %. Mereka mampu mengenali tanda dan gejala Covid-19, Mekanisme penularan covid-19, hal yang dilakukan bila mengalami tanda dan gejala tersebut, dan pengetahuan terkait perilaku pencegahan penularan yaitu *Social distancing/physical distancing, hand hygiene, using of self protection, cough and sneeze ethic, and disinfection surface contaminated area*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku pencegahan penularan covid-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu mahasiswa yang berasal dari kalangan muda yang sering mencari informasi dari berbagai sumber sehingga memperoleh pengetahuan yang baik terkait informasi yang sedang berkembang saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shang et al (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif untuk selalu mencari tahu isu global yang berkembang.

Setelah analisis pengetahuan, rentang responden dalam memilih jawaban terkait perilaku mahasiswa dalam mencegah penularan yaitu lebih banyak responden dengan presentasi 76% yang menjawab sering untuk aktivitas-aktivitas yang memang seharusnya dilakukan untuk pencegahan COVID-19, seperti mencuci tangan di berbagai situasi, penggunaan masker, menggunakan Alat Pelindung Diri, penerapan etika batuk, dan desinfeksi area permukaan yang terkontaminasi. Tetapi, masih adapula tindakan yang seharusnya dilakukan tetapi masih kurang dipatuhi oleh mayoritas responden, terutama terkait menjaga jarak dengan anggota keluarga, kerabat dan teman dengan presentasi 35.6%. Hal ini didukung oleh penelitian Modi et al (2020) bahwa Kurang dari setengah dari total responden di Mumbai bisa mendefinisikan *social distancing* dengan benar. Rerata tersebut mewakili respondensi mahasiswa Kesehatan dan non Kesehatan di UIN Alauddin Makassar.

Dilakukan analisis faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan menjadi faktor yang dominan dalam perilaku pencegahan.

Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan perilaku pencegahan antara mahasiswa medikal dan non medikal di UIN alauddin makassar. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Gao et al (2020) yang membandingkan antara perilaku dan pengetahuan pada mahasiswa Kesehatan dan non Kesehatan di China memaparkan 99,6 % mahasiswa menunjukkan sikap optimis terhadap pandemik Covid-19 serta memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda gejala umum, penyebaran, dan pencegahan penyakit. Mahasiswa medikal memiliki kecenderungan keilmuan sesuai pada masalah yang menjadi pandemik saat ini. Memiliki dasar clinical pathway yang baik serta menggali informasi sesuai proses akademik yang mereka jalani selama proses pembelajaran online berdasarkan *Evidence Based Practice Of Research*, media akademik dan proses perkuliahan itu sendiri. Perilaku pencegahan mahasiswa dibentuk bila mereka memiliki dasar pengetahuan yang baik. Sedangkan untuk non medikal students memiliki kecenderungan keilmuan non exact namun memiliki kesadaran untuk menambah pengetahuan dengan berbagi informasi, proses perkuliahan, fenomena sosial masyarakat, pengalaman dari orang lain maupun media informasi lainnya. Perilaku pencegahan mahasiswa non medikal sama hal nya dengan mahasiswa medikal yang menyadari pentingnya memberikan contoh dalam pencegahan penularan covid-19 (Olapegba et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa medikal memiliki nilai rerata yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non medikal sehingga diharapkan mahasiswa medikal dapat menyampaikan

informasi dan mengajak masyarakat untuk menerapkan sikap dan perilaku pencegahan covid-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan penularan Covid-19 dimana mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non medikal. Dengan pengetahuan yang memadai, terdapat perbedaan dalam perilaku pencegahan penularan Covid-19 dimana mahasiswa Kesehatan memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non Kesehatan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

SARAN

Diharapkan mahasiswa memiliki kewaspadaan standar yang dianjurkan oleh pemerintah untuk menerapkan perilaku pencegahan penularan Covid-19 yaitu *Social distancing/physical distancing, hand hygiene, using of self protection, cough and sneeze ethic, and disinfection surface contaminated area*. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan edukasi Kesehatan pada masyarakat melalui pemberian informasi yang tepat untuk menerapkan perilaku pencegahan penularan Covid-19 sehingga membantu pemerintah Indonesia dalam memutus mata rantai penularan virus

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak pihak yang telah berkontribusi pada penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada civitas akademik program Studi Keperawatan dan Ners FKIK UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi, J., & Kim, J. (2020). *Factors influencing preventive behavior against Middle East Respiratory Syndrome-Coronavirus among nursing students in South Korea*. 40(2016), 168–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2016.03.006>
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, H. J., Chu, D. K., Akl, E. A., El-harakeh, A., Bognanni, A., Lotfi, T., Loeb, M., Hajizadeh, A., Bak, A., Izcovich, A., Cuello-Garcia, C. A., Chen, C., Harris, D. J., Borowiack, E., ... Schünemann, H. J. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 6736(20), 1–15. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(20)31142-9)
- Gao, Z., Ying, S., Liu, J., Zhang, H., Li, J., & Ma, C. (2020). A cross-sectional study: Comparing the attitude and knowledge of medical and non-medical students toward 2019 novel coronavirus. *Journal of Infection and Public Health*, 4–8. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.06.031>
- kementrian kesehatan republik indonesia. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan*.
- Modi, P. D., Nair, G., Uppe, A., Modi, J., Tuppekar, B., Gharpure, A. S., & Langade, D. (2020). COVID-19 Awareness Among Healthcare Students and Professionals in Mumbai Metropolitan Region: A Questionnaire-Based Survey. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.7514>
- Olapegba, P. O., Iorfa, S. K., Kolawole, S. O., Oguntayo, R., Gandhi, J. C., Ottu, I. F. A., & Ayandele, O. (2020). Survey data of COVID-19-related Knowledge, Risk Perceptions and Precautionary Behavior among Nigerians. *Data in Brief*, 30, 105685. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105685>
- Shang, Y., Pan, C., Yang, X., Zhong, M., Shang, X., Wu, Z., Yu, Z., Zhang, W., Zhong, Q., Zheng, X., Sang, L., Jiang,

- L., Zhang, J., Xiong, W., Liu, J., & Chen, D. (2020). Management of critically ill patients with COVID-19 in ICU: statement from front-line intensive care experts in Wuhan, China. *Annals of Intensive Care*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s13613-020-00689-1>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*. 7(1), 45–67.
- Taghrir, M. H., Borazjani, R., & Shiraly, R. (2020). COVID-19 and iranian medical students; A survey on their related-knowledge, preventive behaviors and risk perception. *Archives of Iranian Medicine*, 23(4), 249–254. <https://doi.org/10.34172/aim.2020.06>